

STRATEGI PEMBELAJARAN GURU FIQIH DALAM MENGAJARKAN MATERI FIQIH  
YANG BERSIFAT KHILAFIYAH DI MADRASAH TARBIYAH ISLAMIAH PARAMAN  
AMPALU

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Program Studi Pendidikan Keagamaan Islam Fakultas Ilmu Sosial  
Universitas Negeri Padang Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan*



Oleh:

NOVIA SUSANTI

NIM. 17329031

**PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**JURUSAN ILMU AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL**

**UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

**2021**

**HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI**

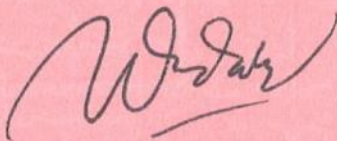
**STRATEGI PEMBELAJARAN GURU FIQIH DALAM MENGAJARKAN MATERI  
FIQIH YANG BERSIFAT KHILAFIYAH DI MADRASAH TARBIYAH ISLAMİYAH  
PARAMAN AMPALU**

Nama : Novia Susanti  
NIM/ TM : 17329031/ 2017  
Program Studi : Pendidikan Keagamaan Islam  
Jurusan : Ilmu Agama Islam  
Fakultas : Ilmu Sosial

**Padang, 14 Juni 2021**

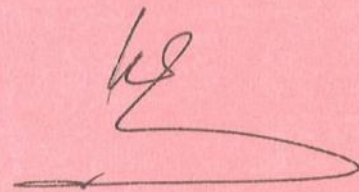
Mengetahui  
Ketua Jurusan

Disetujui Oleh:  
Pembimbing



**Dr. Wirdati, S.Ag, M.Ag**

**NIP.19750204200801 2 006**



**Dra. Murniyetti, M.Ag**

**NIP. 19590321198703 2 001**

**HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI**

Dinyatakan Lulus pada Ujian Skripsi

Jurusan Ilmu Agama Islam Fakultas Ilmu Sosial

Universitas Negeri Padang

Pada Hari Senin, 24 Mei 2021

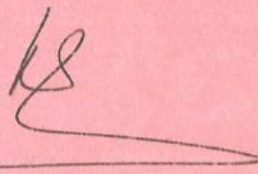

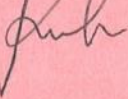
Dengan Judul

**STRATEGI PEMBELAJARAN GURU Fiqih DALAM MENGAJARKAN MATERI  
FIQIH YANG BERSIFAT KHILAFIYAH DI MADRASAH TARBIYAH ISLAMIAH  
PARAMAN AMPALU**

Nama : Novia Susanti  
NIM : 17329031  
Program Studi : Pendidikan Keagamaan Islam  
Jurusan : Ilmu Agama Islam  
Fakultas : Ilmu Sosial

**Padang, 10 Juni 2021**

Tim Penguji,

	<b>Nama</b>	<b>Tanda Tangan</b>
1. Ketua	: Dra. Murniyetti, M.Ag	1. 
2. Anggota	: Dr. Alfurqan, M.Ag	2. 
3. Anggota	: RenggaSatria, M.A, Pd	3. 

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Novia Susanti  
NIM/TM : 17329031/2017  
Program Studi : Pendidikan Keagamaan Islam  
Jurusan : Ilmu Agama Islam  
Fakultas : Ilmu Sosial  
Program : Sarjana (S1)

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul "STRATEGI PEMBELAJARAN GURU FIQIH DALAM MENGAJARKAN MATERI FIQIH YANG BERSIFAT KHILAFIYAH DI MADRASAH TARBIYAH ISLAMİYAH PARAMAN AMPALU" adalah benar hasil karya sendiri, bukan hasil plagiat dari karya orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim. Apabila suatu saat terbukti melakukan plagiat, maka saya siap diproses Institusi Universitas Negeri Padang ataupun masyarakat dan Negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Padang, 07 Mei 2021  
Saya Yang Menyatakan,


Novia Susanti  
NIM/TM.17329031/2017

## ABSTRAK

**Novia Susanti 17329031/ 2021. Strategi Pembelajaran Guru Fiqih dalam Mengajarkan Materi Fiqih yang Bersifat *Khilafiyah* di Madrasah Tarbiyah Islamiyah Paraman Ampalu. Skripsi. Program Studi Pendidikan Keagamaan Islam. Jurusan Ilmu Agama Islam. Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Padang 2021.**

Penulisan skripsi ini berangkat dari masih banyaknya santri di Madrasah Tarbiyah Islamiyah Paraman Ampalu yang belum mengerti dan paham tentang materi fiqih yang bersifat khilafiyah. Merujuk dari latar belakang masalah tersebut maka penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai strategi pembelajaran guru fiqih dalam mengajarkan materi fiqih yang bersifat *khilafiyah* di Madrasah Tarbiyah Islamiyah Paraman Ampalu.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui materi apakah dalam mata pelajaran fiqih yang bersifat *khilafiyah* di Madrasah Tarbiyah Islamiyah Paraman Ampalu, kemudian untuk mengetahui strategi pembelajaran guru fiqih dalam mengajarkan materi fiqih yang bersifat khilafiyah di Madrasah Tarbiyah Islamiyah Paraman Ampalu, dan apa kendala yang dihadapi guru fiqih dalam mengajarkan materi fiqih yang bersifat *khilafiyah* di Madrasah Tarbiyah Islamiyah Paraman Ampalu.

Jenis penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah *Field Research* (penelitian lapangan). Sedangkan metode penelitian yang penulis gunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pendekatan deskriptif adalah penelitian yang menggambarkan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat ini, dengan kata lain pendekatan deskriptif mengambil masalah-masalah aktual bagaimana adanya saat penelitian ini dilakukan. Sumber data penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder, adapun untuk sumber data primer yaitu guru fiqih di Madrasah Tarbiyah Islamiyah Paraman Ampalu, untuk sumber data sekunder yaitu pimpinan Madrasah Tarbiyah Islamiyah Paraman Ampalu, wakil kurikulum, serta santri kelas X, XI dan XII Madrasah Tarbiyah Islamiyah Paraman Ampalu.

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa materi fiqih yang bersifat *khilafiyah* yang dipelajari di Madrasah Tarbiyah Islamiyah Paraman Ampalu pada kelas X, XI dan XII tingkat Aliah tentang zakat barang tambang dan barang temuan (*rikaz*), *nisab* barang yang dicuri, *had* mencuri, *had* meminum *khamar*, *had* perampok, penyamun dan perompak dan hukum asuransi dalam Islam. Sedangkan strategi pembelajaran guru fiqih dalam mengajarkan materi fiqih yang bersifat *khilafiyah* di Madrasah Tarbiyah Islamiyah Paraman Ampalu guru fiqih menggunakan strategi pembelajaran langsung dengan metode ceramah serta mengajarkan materi fiqih yang bersifat *khilafiyah* dengan penuh toleransi. Kendala yang dihadapi guru fiqih dalam mengajarkan materi fiqih yang bersifat *khilafiyah* di Madrasah Tarbiyah Islamiyah paraman ampalu yang pertama pertama pada guru fiqih sendiri, yakni kurang mempunyai guru fiqih dalam membangun pemahaman para santri. Kedua, terkait sarana dan prasarana, karna

sarana dan prasarana untuk media pembelajaran masih terbatas maka guru fiqh hanya menggunakan metode pembelajaran sederhana dan kurang bervariasi.

Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan bagi Madrasah Tarbiyah Islamiyah Paraman Ampalu terkait strategi pembelajaran guru fiqh dalam mengajarkan materi fiqh yang bersifat *khilafiyah* di Madrasah Tarbiyah Islamiyah Paraman Ampalu.

**Kata Kunci:** *Strategi Pembelajaran, Fiqh, Madrasah Tarbiyah Islamiyah Paraman Ampalu.*

## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillahirobbil'alamin*, segala puji hanya diperuntukkan kepada Allah *Subhanahu Wataala*, penulis mengucapkan syukur yang tak bisa diungkapkan atas berkah dan rahmat yang penulis terima selama ini. Terutama pada saat menulis skripsi ini yang berjudul "*strategi pembelajaran guru fiqih dalam mengajarkan materi fiqih yang bersifat khilafiyah di Madrasah Tarbiyah Islamiyah Paraman Ampalu*" shalawat dan doa juga penulis ucapkan kepada Nabi Muhammad *Shallallahu Alaihi Wasallam* yang telah membawa manusia ke jalan yang lebih baik dengan risalah hidup akan amal dan iman dengan ilmu pengetahuan.

Skripsi ini merupakan salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan strata satu di Program Studi Pendidikan Keagamaan Islam, Jurusan Ilmu Agama Islam, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang. Proses penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, terutama orang tua penulis, serta penulis tidak henti-hentinya berusaha dan berdoa demi selesainya *study* ini.

Penulis ingin mengucapkan terima kasih dan penghargaan kepada kedua orang pembimbing penulis, atas jasanya yang tak pernah terbalas selama proses penyelesaian skripsi ini. Pertama kepada ibu Dra. Murniyetti, M.Ag. sebagai pembimbing penulis. Selanjutnya penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Ganefri, Ph.D., selaku rektor Universitas Negeri Padang
2. Ibu Dr. Siti Fatimah, M.Pd.,M.hum selaku dekan Fakultas Ilmu Sosial beserta Staf, Karyawan Universitas Negeri Padang yang memberikan kemudahan pengurusan administrasi selama perkuliahan dan proses penyelesaian skripsi.
3. Ibu Dr. Wirdati, M.Ag selaku ketua jurusan dan bapak Rengga Satria, M.A, Pd selaku sekretaris jurusan Ilmu Agama Islam, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang yang telah memberikan kemudahan dalam penyelesaian skripsi ini.

4. Ibu Dra. Murniyetti, M.Ag., Bapak Dr. Alfurqan, M.Ag., dan Rengga Satria, M.A, Pd sebagai tim penguji yang telah memberikan masukan dan saran demi kesempurnaan skripsi ini.
5. Bapak Dr. Ahmad Kosasih, M.Ag selaku dosen Pembimbing Akademik (PA) penulis yang telah memberikan arahan dan bimbingan selama penulis mengikuti perkuliahan di Jurusan Ilmu Agama Islam Universitas Negeri Padang.
6. Bapak dan Ibu Staf Pengajar Jurusan Ilmu Agam Islam yang telah memberikan ilmunya kepada penulis selama menjalani perkuliahan. Staf Administrasi Jurusan Ilmu Agama Islam yang telah membantu penulis selama perkuliahan dan pengurusan skripsi ini.
7. Ayahanda dan Ibunda tercinta dan seluruh keluarga besar penulis yang selalu memberikan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Rekan-rekan sejawat dan seperjuangan yang banyak memberikan masukan dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Semua pihak yang telah memberikan bantuan untuk data penelitian skripsi ini terutama informan penulis.

Akhir kata semoga skripsi ini bermanfaat bagi banyak pihak dan khususnya bagi penulis

Padang, Maret 2021

Novia Susanti  
NIM.17329031



## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

### A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

**Tabel 0.1: Tabel Transliterasi Konsonan**

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ṡa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Ḍal	ḏ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	Er
ز	Zai	z	Zet
س	Sin	s	Es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḏ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)

ظ	Za	z	zet (dengan titik di bawah)
ء	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	Ge
ف	Fa	f	Ef
ق	Qaf	q	Ki
ك	Kaf	k	Ka
ل	Lam	l	El
م	Mim	m	Em
ن	Nun	n	En
و	Wau	w	We
هـ	Ha	h	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	y	Ye

## B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

### 1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

**Tabel 0.2: Tabel Transliterasi Vokal Tunggal**

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
◌َ	Fathah	a	A
◌ِ	Kasrah	i	I
◌ُ	Dammah	u	U

## 2. Vokal Rangkap

Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

**Tabel 0.3: Tabel Transliterasi Vokal Rangkap**

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
...يَ	Fathah dan ya	ai	a dan u
...وُ	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa`ala
- سئِلَ suila
- كَيْفَ kaifa
- حَوْلَ haula

## C. Maddah

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

**Tabel 0.4: Tabel Transliterasi *Maddah***

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
...آ...ا	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
...ى	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
...وُ	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā

- قِيلَ qīla
- يَقُولُ yaqūlu

#### D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".

2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h", .

kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahtul atfāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah
- طَلْحَةَ talhah

#### E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- الْبِرُّ al-birr

## F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

### 1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

### 2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya. Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلَالُ al-jalālu

## G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khuzu
- سَيِّئٌ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u
- إِنَّ inna

## H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- |   |                                              |                                                                     |
|---|----------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------|
| - | وَ إِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ | Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/                               |
| - | بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا      | Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn<br>Bismillāhi majrehā wa mursāhā |

## I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- |   |                                       |                                      |
|---|---------------------------------------|--------------------------------------|
| - | الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ | Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/    |
| - | الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ                | Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm |

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- |   |                         |                       |
|---|-------------------------|-----------------------|
| - | اللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ | Allaāhu gafūrun rahīm |
|---|-------------------------|-----------------------|

- لِّلّٰهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا

Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru  
jamī`an

## **J. Tajwid**

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

## DAFTAR ISI

Halaman

<b>HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI</b>	
<b>SUARAT PERNYATAAN</b>	
<b>ABSTRAK</b> .....	i
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	iii
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN</b> .....	v
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xiv
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xv
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xvi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah.. .....	6
C. Perumusan Masalah.....	6
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Manfaat Penelitian .....	8
F. Definisi Operasional.....	8
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b> .....	10
A. Kajian Teori.....	10
1. Tinjauan Tentang Madrasah Tarbiyah Islamiyah Paraman Ampalu .....	10
2. Tinjauan Tentang Strategi .....	12
3. Tinjauan Tentang <i>Khilafiyah</i> Fiqih.....	19
B. Penelitian yang Relevan .....	23
C. Kerangka Konseptual .....	29
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b> .....	31
A. Jenis Penelitian.....	31
B. Informan Penelitian.....	32



C. Instrumen Penelitian.....	32
D. Teknik Penentuan Sumber Data.....	33
E. Teknik Pengumpulan Data.....	34
F. Teknik Penganalisaan Data.....	35
G. Teknik Pengabsahan Data.....	37
H. Prosedur Penelitian.....	38
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>40</b>
A. Temuan Umum.....	40
1. Sejarah Berdirinya Madrasah Tarbiyah Islamiyah Paraman Ampalu.....	40
2. Visi-Misi Madrasah Tarbiyah Islamiyah Paraman Ampalu.....	42
3. Data Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Madrasah Tarbiyah Islamiyah Paraman Ampalu .....	42
4. Keadaan Santri .....	43
B. Temuan Khusus.....	44
1. Materi-Materi Fiqih yang Bersifat <i>Khilafiyah</i> di Madrasah Tarbiyah Islamiyah Paraman Ampalu.....	44
2. Strategi Guru Fiqih dalam Mengajarkan Materi Fiqih yang Bersifat <i>Khilafiyah</i> di Madrasah Tarbiyah Islamiyah Paraman Ampalu.....	45
3. Kendala Guru Fiqih dalam Mengajarkan Materi Fiqih Yang Bersifat <i>Khilafiyah</i> di Madrasah Tarbiyah Islamiyah Paraman Ampalu.....	56
C. Pembahasan dan Penelitian .....	59
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>66</b>
A. Kesimpulan. ....	66
B. Saran.....	67
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>68</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>72</b>

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
<b>Tabel 1.</b> Visi-Misi Madrasah Tarbiyah Islamiyah Paraman Ampalu.....	42
<b>Tabel 2.</b> Data Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Madrasah Tarbiyah Islamiyah Paraman Ampalu .....	42
<b>Tabel 3.</b> Materi Fiqih Yang Bersifat Khilafiyah Di Madrasah Tarbiyah Islamiyah Paraman Ampalu .....	44

## DAFTAR GAMBAR

	<b>Halaman</b>
<b>Gambar :</b> Kerangka Konseptual .....	29
<b>Gambar 1 :</b> Wawancara dengan guru fiqih di Madrasah Tarbiyah Islamiyah Paraman Ampalu .....	72
<b>Gambar 2 :</b> Wawancara dengan pimpinan Madrasah Tarbiyah Islamiyah Paraman Ampalu .....	72
<b>Gambar 3:</b> Wawancara dengan wakil kurikulum Madrasah Tarbiyah Islamiyah Paraman Ampalu .....	72
<b>Gambar 4:</b> Wawancara dengan para santri Madrasah Tarbiyah Islamiyah Paraman Ampalu .....	73
<b>Gambar 5:</b> Dokumentasi Madrasah Tarbiyah Islamiyah Paraman Ampalu tampak Depan.....	73
<b>Gambar 6:</b> Dokumentasi Madrasah Tarbiyah Islamiyah Paraman Ampalu tampak Samping .....	74
<b>Gambar 7:</b> Dokumentasi visi-misi Madrasah Tarbiyah Islamiyah Paraman Ampalu .....	74
<b>Gambar 8:</b> Dokumentasi tenaga pendidik di Madrasah Tarbiyah Islamiyah Paraman Ampalu .....	75

## DAFTAR LAMPIRAN

	<b>Halaman</b>
<b>Lampiran 1.</b> Pedoman Observasi dan Wawancara.....	76
<b>Lampiran 2.</b> Surat Izin Penelitian Dari Fakultas.....	77
<b>Lampiran 3.</b> Surat Izin Telah Melakukan Penelitian di Madrasah Tarbiyah Islamiyah Paraman Ampalu .....	79
<b>Lampiran 4.</b> Informan Penelitian .....	83

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan suatu usaha sadar dengan melakukan penempatan kepada peserta didik melalui adanya proses pembelajaran, dengan penempatan itulah peserta didik akan siap terjun kedalam dunia nyata, tentunya dengan berbagai macam pembekalan dan upaya nyata dari segenap pihak. Lembaga pendidikan dikatakan juga sebagai tempat berlangsungnya proses pembelajaran, dalam proses pembelajaran pendidikan pada dasarnya sebagai sarana untuk membentuk karakter peserta didik. Melalui adanya pendidikan tata tingkah laku dan pengembangan sikap seseorang juga akan semakin optimal. Pendidikan juga dapat dikatakan sebagai indikator penting yang menjadi salah satu tolok ukur penentu kemajuan dari sebuah bangsa. (Ruwaida, 2019).

Pada proses pembelajaran ada serangkaian pelaksanaan atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung secara edukatif untuk mencapai tujuan tertentu, oleh karna itu hubungan timbal balik antara guru dengan peserta didik adalah bagian yang sangat penting dari proses untuk tercapainya tujuan pendidikan, jika dalam proses pembelajaran terjadi ketimpangan antara guru dengan peserta didik maka besar kemungkinan efektifitas dari adanya proses pembelajaran tidak akan tercapai, dalam proses pembelajaran tentu tidak akan lepas dari adanya aktivitas belajar (Fakhrurrazi, 2018).

Belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan secara sadar dan disengaja, dalam melakukan aktivitas tersebut terdapat suatu usaha untuk melakukan

perubahan yang akan terjadi pada pelaku belajar tersebut (Pane & Darwis Dasopang, 2017). Selanjutnya yang menjadi salah satu tolok ukur untuk melihat sejauh mana tingkat keberhasilan dalam meningkatkan aktivitas belajar peserta didik dapat dilihat dari hasil belajar peserta didik yang merupakan hasil dari adanya proses belajar yang dipengaruhi oleh berbagai macam faktor. Tingkat pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran yang diajarkan oleh guru merupakan hal yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Karna dalam suatu proses pembelajaran tentu ada tujuan yang hendak dicapai dari pembelajaran itu sendiri. (Sardiyanah, 2020).

Agar mencapai tujuan pembelajaran secara optimal maka penting bagi seorang pendidik untuk dapat mengelola pembelajaran secara efektif dan efisien, agar proses pembelajaran dapat dikelola secara efektif dan efisien maka seorang pendidik membutuhkan pengetahuan tentang strategi pembelajaran, oleh karena itu dalam standar nasional pendidikan disebutkan bahwa salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang pendidik adalah kompetensi pedagogik yaitu kemampuan pendidik dalam mengelola pembelajaran secara efektif dan efisien (Nasution, 2017).

Khusus dalam mata pelajaran fiqih pada materi fiqih yang bersifat *khilafiyah* diperlukan strategi pembelajaran yang efektif dan efisien untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditargetkan oleh seorang pendidik disamping pendidik juga harus mampu membangun pemahaman siswa terhadap materi pelajaran yang diajarkan agar tidak terjadi kesalahpahaman atau gagal paham. Tidak diragukan lagi bahwa pembelajaran fiqih adalah mata pelajaran

yang mengulas *syari'at* Islam, sedangkan *syari'at Islam* sendiri adalah penutup semua risalah yang membawa petunjuk dan tuntunan *Allah Subhanahu Wata'ala* untuk umat manusia dalam wujudnya yang lengkap, dengan prinsip-prinsip dan kaedah-kaedah hukum yang ada dapat memberi jawaban pada setiap kebutuhan dan persoalan umat Islam dari waktu kewaktu, untuk itu pendidik perlu memahamkan kepada siswa mana batasan toleransi dan mana batasan yang diamputasi pada materi fiqih yang bersifat *khilafiyah* agar siswa mampu memahami bahwa perbedaan dalam memahami Islam adalah keniscayaan dan kita harus tahu mana batasan perbedaan dan mana batasan perpecahan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pimpinan Madrasah Tarbiyah Islamiyah Paraman Ampalu pada tingkat Tsanawiyah yaitu Bapak Syamsurizal, S.Ag pada tanggal 8 Desember 2020 di Paraman Ampalu beliau mengatakan bahwa realita pendidikan di Madrasah Tarbiyah Islamiyah Paraman Ampalu terdapat masih banyak kekurangan dan keterbelakangan, disebabkan karena beberapa faktor diantara penyebabnya adalah guru menyampaikan pembelajaran dominan menggunakan metode ceramah hal ini berkaitan dengan minimnya sarana dan prasarana yang ada di Madrasah Tarbiyah Islamiyah Paraman Ampalu contohnya pada mata pelajaran fiqih di Madrasah Tarbiyah Islamiyah Paraman Ampalu. Pada saat adanya keputusan penerapan pembelajaran daring yang dilakukan oleh pemerintah saat pandemi covid-19, aktivitas proses belajar mengajar di Madrasah Tarbiyah Islamiyah mengalami kelumpuhan, hal ini disebabkan minim dan kurangnya sarana dan prasarana yang memadai. Mereka berupaya bangkit dari kelumpuhan tersebut dengan tetap melakukan pembelajaran

tatap muka tanpa memakai sistem *shift*, dengan alasan jumlah seluruh santri yang ada di Madrasah Tarbiyah Islamiyah Paraman Ampalu rata-rata hanya berkisar 14 orang satu kelas, hal ini memberi gambaran bahwa keberadaan santri di Madrasah Tarbiyah Islamiyah Paraman Ampalu tidaklah sebanyak siswa yang ada pada sekolah-sekolah umum yang setingkat yang berada di daerah itu.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa alumni santri Madrasah Tarbiyah Islamiyah Paraman Ampalu dapat digambarkan bahwa dari beberapa alumni santri Madrasah Tarbiyah Islamiyah Paraman Ampalu yang di wawancarai lebih banyak yang belum paham dan mengerti dengan apa yang mereka pelajari dan belum dapat menjelaskan apa yang diperoleh dari materi pelajaran tersebut, adapun yang penulis tanyakan adalah hal-hal yang sifatnya dasar seperti pengertian fiqih yang bersifat *khilafiyah* dan beberapa yang berkaitan dengan materi yakni meminta mereka menjelaskan hukum berjabat tangan dengan lawan jenis dalam pergaulan berdasarkan penjelasan imam *mazhab* yang 4 yakni Imam Syafi'i, Imam Hanafi, Imam Hambali dan Imam Maliki. Mereka juga mengatakan bahwa guru memang ada menjelaskan materi pembelajaran fiqih yang bersifat *khilafiyah* menurut 4 *mazhab*, namun lebih terfokus pada pendapat Imam Syafi'i, selanjutnya mereka mengatakan bahwa cara guru dalam menyampaikan materi pembelajaran cenderung hanya memakai metode ceramah, mereka juga mengatakan bahwa jumlah jam pelajaran pada mata pelajaran fiqih hanya berjumlah 2 jam pelajaran perminggu.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak M. Afip, S.Pd.I selaku guru fiqih sebelumnya yang mengajar di kelas X, XI, dan XII pada tingkat Aliyah di



Madrasah Tarbiyah Islamiyah Paraman Ampalu pada hari Senin tanggal 14 Desember 2020 beliau mengatakan bahwa materi fiqih yang bersifat *khilafiyah* adalah materi yang dimunculkan dengan mengkaji perbedaan pendapat atau perbedaan pandangan dikalangan ulama fiqih terhadap suatu persoalan baik yang sifatnya ibadah, muamalah maupun kontemporer, misalnya seperti materi shalat apakah dalam membaca *basmalah* pada surah Al-Fatihah dibaca *sir* atau *jahar*, sebagai guru fiqih yang mengajar di kelas X, XI, dan XII tingkat Aliyah adapun materi-materi yang dikaji terkait materi fiqih yang bersifat *khilafiyah* yaitu pada rukun Islam yang lima yaitu zakat, haji, shalat dll, perbedaan pendapat dikalangan ulama fiqih hanya sebatas pengetahuan saja diajarkan kepada santri dan lebih terfokus pada pendapat Imam Syafi'i dengan alasan pribadi bahwa *mazhab* Syafi'i ini menurut beliau adalah *mazhab* yang paling pertengahan namun sifatnya tidak memaksa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Khairul, BA selaku guru fiqih yang mengajar di kelas X, XI dan XII tingkat aliyah pada tanggal 4 Februari 2021 beliau mengatakan bahwa materi fiqih yang bersifat *khilafiyah* merupakan perbedaan pendapat dikalangan ulama fiqih yang mana fiqih sendiri adalah tata cara dan ketentuan dalam beberapa hal berdasarkan hasil *ijtihad* yang dilakukan para ulama sebelumnya misalnya dalam hal ibadah, contohnya sholat, perintah sholat adalah *syari'at*, adapun tata caranya itu adalah fiqih, sehingga ada yang membaca *basmalah* pada surah Al-Fatihah secara *sir* ada yang membaca secara *jahar*, sebagai guru fiqih kami lebih condong pada *mazhab* Imam Syafi'i namun tidak bersifat memaksa sehingga pendapat imam *mazhab* yang lainnya hanya

sebatas pengetahuan. Jika berbicara kendala mungkin spesifiknya pada sarana dan prasarana seperti buku-buku pegangan santri dan media pembelajaran. Pada santri sendiri kendalanya dalam hal memahami materi yang diberikan, ini disebabkan karna tingkat kecerdasan santri berbeda-beda.

Berdasarkan hasil wawancara menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran di Madrasah Tarbiyah Islamiyah Paraman Ampalu masih bermasalah khususnya dalam mata pelajaran fiqih pada materi fiqih yang bersifat *khilafiyah*, bahwa masih banyak santri yang belum mengerti dan paham dengan apa yang disampaikan oleh guru. Berdasarkan permasalahan tersebut penulis terdorong untuk meneliti lebih lanjut bagaimana strategi pembelajaran guru fiqih dalam mengajarkan materi fiqih yang bersifat *khilafiyah* di Madrasah Tarbiyah Islamiyah Paraman Ampalu.

## **B. Fokus Masalah**

Penelitian ini memfokuskan pada strategi pembelajaran guru fiqih dalam mengajarkan materi fiqih yang bersifat *khilafiyah* di Madrasah Tarbiyah Islamiyah Paraman Ampalu. Hal ini didasarkan pada permasalahan yang ditemukan masih banyaknya santri Madrasah Tarbiyah Islamiyah Paraman Ampalu yang tidak memahami persoalan-persoalan fiqih yang bersifat *khilafiyah*.

## **C. Perumusan Masalah**

Dengan mempertimbangkan latar belakang penelitian diatas, penelitian ini secara khusus ingin menjawab permasalahan sebagai berikut:

1. Materi apakah dalam mata pelajaran fiqih yang bersifat *khilafiyah* di Madrasah Tarbiyah Islamiyah Paraman Ampalu?
2. Bagaimana strategi pembelajaran guru fiqih dalam mengajarkan materi fiqih yang bersifat *khilafiyah* di Madrasah Tarbiyah Islamiyah Paraman Ampalu?
3. Apa kendala yang dihadapi guru fiqih dalam mengajarkan materi fiqih yang bersifat *khilafiyah* di Madrasah Tarbiyah Islamiyah Paraman Ampalu?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian terkait judul strategi pembelajaran guru fiqih dalam mengajarkan materi fiqih yang bersifat *khilafiyah* di Madrasah Tarbiyah Islamiyah Paraman Ampalu adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui materi apakah dalam mata pelajaran fiqih yang bersifat *khilafiyah* di Madrasah Tarbiyah Islamiyah Paraman Ampalu.
2. Mengetahui bagaimana strategi pembelajaran guru fiqih dalam mengajarkan materi fiqih yang bersifat *khilafiyah* di Madrasah Tarbiyah Islamiyah Paraman Ampalu.
3. Mengetahui apa kendala yang dihadapi guru fiqih dalam mengajarkan materi fiqih yang bersifat *khilafiyah* di Madrasah Tarbiyah Islamiyah Paraman Ampalu.
4. Sebagai salah satu persyaratan untuk mencapai gelar sarjana dalam bidang ilmu agama Islam.

## **E. Manfaat Penelitian**

### a. Secara Teoritik

1. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan masukan pemikiran bagi yang berkecimpung dalam dunia pendidikan khususnya bagi guru yang mengajarkan mata pelajaran fiqih di Madrasah Tarbiyah Islamiyah Paraman Ampalu.
2. Diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan bagi dunia pendidikan.

### b. Secara Praktik

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan bagi Madrasah Tarbiyah Islamiyah Paraman Ampalu terkait strategi pembelajaran guru fiqih dalam mengajarkan materi fiqih yang bersifat *khilafiyah* di Madrasah Tarbiyah Islamiyah Paraman Ampalu.
2. Hasil penelitian diharapkan mampu memberikan sumbangan untuk memudahkan penelitian selanjutnya tentang strategi pembelajaran guru fiqih dalam mengajarkan materi fiqih yang bersifat *khilafiyah* di Madrasah Tarbiyah Islamiyah Paraman Ampalu.

## **F. Batasan Operasional**

Untuk menghindari terjadinya penafsiran yang keliru bagi pembaca dalam memahami judul penelitian ini, maka penulis memberikan penjelasan pada kata yang dianggap penting.

- a. Strategi pembelajaran adalah suatu metode dalam pembelajaran yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, penilaian, pengayaan dan remedial dengan adanya pendekatan prosedur, metode, teknik, dan ketentuan-

ketentuan untuk batas keberhasilan dari adanya pembelajaran (Asrori, 2016). Strategi pembelajaran pada penelitian penulis dibatasi pada cara guru fiqih dalam mengajarkan materi fiqih yang bersifat *khilafiyah* di kelas X, XI dan XII tingkat Aliah di Madrasah Tarbiyah Islamiyah Paraman Ampalu.

- b. Guru adalah orang yang memiliki tanggung jawab untuk terciptanya sebuah proses belajar mengajar dengan baik (Agustina, 2017 :13). Guru pada penelitian penulis dibatasi hanya pada guru fiqih yang mengajar di kelas X, XI dan XII tingkat Aliah di Madrasah Tarbiyah Islamiyah Paraman Ampalu.
- c. *Fiqih khilafiyah* adalah perbedaan pendapat dikalangan *mujtahid* tentang menetapkan hukum-hukum *syar'i*. Perbedaan pendapat tersebut didasarkan pada pemahaman-pemahaman yang disebabkan faktor akhlak dan pemikiran (Dahyul Daipon, 2017). *Fiqih khilafiyah* pada penelitian penulis di batasi hanya pada materi fiqih yang bersifat *khilafiyah* yang dipelajari di kelas X, XI dan XII di Madrasah Tarbiyah Islamiyah Paraman Ampalu pada semester ganjil tahun pelajaran 2021/ 2022.